

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan salah satu organ tubuh manusia yang sangat penting, kulit berfungsi sebagai pelindung organ dalam tubuh, otot serta sel-sel yang ada didalamnya, menjaga suhu tubuh dengan mengeluarkan keringat melalui kulit, dan sebagai indra perasa. Kulit perlu diberikan perawatan agar tetap sehat, untuk mencegah masalah yang dapat menyebabkan kerusakan kulit seperti kulit menjadi kering, iritasi, penumpukan sel kulit mati, kulit kusam, dan kerusakan kulit akibat terpapar sinar UV. Untuk menjaga kulit agar tetap sehat dan terawat dapat menggunakan produk-produk kosmetik atau *skin care* seperti sabun mandi, *body lotion* dan *body scrub* atau lulur (Sutarna TH, 2013).

Indonesia yang kaya budaya punya banyak cara dalam merawat tubuh dan kecantikan kulit. Salah satunya adalah luluran yang telah banyak dilakukan oleh perempuan Indonesia secara turun temurun. Melansir dari situs resmi *Wonderful Indonesia*, lulur atau yang dikenal dengan nama lain *ngadi saliro* adalah ritual kecantikan putri raja yang populer di tanah Jawa. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, perawatan tradisional tersebut telah digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Pada umumnya lulur terbuat dari rempah-rempah alami seperti beras, kunyit, bengkoang, kencur dan bahan alami lainnya. Sebenarnya luluran tak hanya ada di Jawa, tapi juga di berbagai daerah lain seperti Bali. Hanya saja di Bali perawatan kecantikan luluran dikenal dengan nama lain, yaitu Boreh. Di masa kini, luluran sama halnya seperti *scrub*, dalam istilah yang lebih modern (Putri C. N., 2021).

Lulur termasuk sediaan kosmetik yang memiliki banyak manfaat bagi kulit antara lain mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit, mengencangkan kulit, mengurangi tanda-tanda penuaan dan sebagai *antiaging*. Manfaat lulur dapat dilihat dari kandungan zat aktif yang ada di dalam produk. Cara pemakaian lulur cukup mudah, hanya perlu diratakan keseluruhan tubuh, didiamkan hingga agak kering,

kemudian digosok perlahan dan dibilas dengan air. Lulur dapat dibuat dari beberapa bahan alami (Ningsi, 2015).

Krim lulur adalah lulur yang biasanya berbentuk seperti pasta atau adonan kental yang langsung dapat digunakan dikulit dalam kondisi lembab atau sudah dibasahi terlebih dahulu (Isfianti, 2018). Dalam pembuatan lulur harus menggunakan bahan dasar, bahan dasar biasanya terbuat dari tepung beras. Tepung beras ketan hitam memiliki banyak manfaat yang belum diketahui banyak orang, salah satunya mengandung pigmen antosianin berwarna ungu yang berfungsi sebagai antioksidan, senyawa anti mikroba dan *antiinflammatory* (Husna, 2013). Tepung/serbuk beras ketan hitam dapat digunakan sebagai *scrub* sediaan lulur untuk membantu pemaksimalan proses eksfoliasi kulit dan mengangkat sel kulit mati. Selain itu antioksidan dalam beras ketan hitam bermanfaat untuk kulit, dapat membantu mengaktifkan vitamin B1 yang membantu menjaga kesehatan kulit, kekurangan magnesium yang menyebabkan kulit menjadi kusam. Zat besi dan protein yang terkandung didalam beras ketan hitam juga dapat membantu kulit nampak lebih cerah (Achroni, 2012).

Bahan kedua yang wajib ada dalam lulur yaitu zat aktif yang bisa didapatkan dari bahan alami maupun ekstrak bahan alam (Arbarini, 2015). Yogurt sering digunakan sebagai bahan alami pembuatan kosmetik untuk menjaga kesehatan kulit. Yoghurt memiliki kandungan zat *lactic acid* dan *alpha hydroxy acid*. Zat ini dapat membantu mengangkat tumpukan sel-sel kulit mati atau eksfoliasi, meningkatkan faktor kelembaban alami kulit, dan menjadikan kulit tampak lebih cerah (Gallagher, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Alibasri, 2019), berjudul Pengaruh Formula Lulur Krim Beras Ketan Hitam terhadap Mutu dan Stabilitas Fisik. Menyimpulkan bahwa penambahan *scrub* ketan hitam sebanyak 15% dan 30% mempengaruhi beberapa mutu fisik yang dilakukan, terutama pada konsentrasi 30%. Terlalu banyak *scrub* yang ditambahkan dapat menyebabkan sediaan susah untuk diaplikasikan ke kulit. Penambahan *scrub* beras ketan hitam sebanyak 20% diharapkan dapat menjadi formulasi yang baik dan dapat memenuhi uji mutu fisik.

Pada penelitian (Anggraini, 2017) dengan judul Lulur Gurtberry Berbahan Yoghurt dan Tepung Beras dengan Aroma Strawberry. Menyimpulkan bahwa tepung beras dan yoghurt dapat diformulasikan dengan baik dalam pembuatan sediaan lulur krim. Dan yoghurt sendiri mengandung asam laktat yang dapat membantu menghaluskan kulit, mengelupas sel kulit mati, dan melembabkan kulit. Sifat asam yang terdapat di dalam yoghurt dapat membunuh bakteri penyebab jerawat dan jamur serta kuman dalam kulit. Yoghurt juga mengandung seng yang dapat membantu memudahkan noda dan bekas luka serta mencegah terjadinya peradangan pada kulit.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Faliyah, 2019) tentang formulasi ubi jalar ungu dan yoghurt dalam lulur krim menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan persyaratan evaluasi fisik sediaan formula lulur krim ubi jalar ungu dengan penambahan yoghurt 15-20% merupakan formula yang paling baik dan dapat memenuhi uji mutu fisik. Selain menetapkan formulasi dalam pembuatan lulur krim pertimbangan terpenting lainnya adalah kestabilan fisik. Dimana stabilitas fisik yang baik meliputi bercirikan tidak adanya penggabungan fase dalam, tidak *creaming*, dan memberikan penampilan bau, warna, dan sifat – sifat fisik lainnya yang baik.

Dalam pembuatan suatu produk kosmetik diperlukan syarat mutu untuk menunjang kualitas dari suatu produk. Uji mutu fisik dalam produk kosmetik merupakan uji yang selalu dilakukan untuk mengetahui sediaan kosmetik yang dibuat memenuhi syarat mutu fisik. Uji yang dilakukan meliputi uji organoleptik untuk mengetahui bentuk fisik dari sediaan yang dibuat, uji pH untuk memastikan pH sediaan sesuai dengan syarat mutu untuk menghindari iritasi kulit yang mungkin terjadi, uji homogenitas bertujuan untuk memeriksa produk yang dibuat sudah homogen dan tercampur rata, uji stabilitas untuk memastikan produk stabil terhadap perubahan suhu, uji daya sebar bertujuan untuk menjamin pemerataan krim saat di aplikasikan ke kulit, uji tipe emulsi dan uji daya lekat merupakan kemampuan dari sediaan untuk melekat pada kulit dalam jangka waktu lama saat dipakai (Suprio, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membuat formulasi sediaan lulur *Body Scrub* beras ketan hitam dengan perpaduan yoghurt sebagai bahan aktif. *Scrub* beras ketan hitam dimanfaatkan sebagai *abrasiver* (bahan pengampelas) untuk memaksimalkan pengangkatan sel-sel kulit mati. Yoghurt digunakan sebagai zat aktif dalam produk lulur dengan perbedaan penambahan konsentrasi sebesar 0%, 5%, 10%,15%. Dimana saat ini manfaat dari *scrub* beras ketan hitam dan yoghurt untuk perawatan kulit belum banyak diketahui masyarakat. Pembuatan sediaan krim lulur dari beras ketan hitam sebagai *scrub* dengan perbedaan konsentrasi yoghurt yang ditambahkan dilakukan dengan uji mutu fisik meliputi uji organoleptik, uji pH, uji stabilitas emulsi, uji daya sebar, uji tipe emulsi, uji daya lekat, dan uji homogenitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sediaan lulur *Body Scrub* beras ketan hitam dengan perpaduan yoghurt sebagai zat aktif dapat memenuhi tujuh uji mutu fisik meliputi, uji organoleptik, uji pH, uji stabilitas emulsi, uji daya sebar, uji tipe emulsi, uji daya lekat, dan uji homogenitas ?
2. Berpakah konsentrasi optimum penambahan yoghurt yang dapat memenuhi uji mutu fisik yang dilakukan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu fisik dari sediaan lulur *Body Scrub* ketan hitam (*Oryza Sativa Var. Glutinosa*) dengan penambahan yoghurt sebagai zat aktif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui *scrub* beras ketan hitam (*Oryza Sativa Var. Glutinosa*) dengan kombinasi yoghurt sebagai zat aktif dapat diformulasikan untuk pembuatan produk lulur.
2. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik dari penambahan yoghurt yang dapat memenuhi uji mutu fisik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Untuk Instansi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan produk kosmetik krim lulur berbahan alami.

1.4.2 Manfaat Untuk Peneliti

Sebagai sarana pelatihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori maupun praktik yang telah diperoleh diperkuliahan.

1.4.3 Manfaat Untuk Penelitian

1. Menambah bahan pembelajaran mengenai pemanfaatan bahan alam khususnya beras ketan hitam dapat dimanfaatkan sebagai *scrub* dan yoghurt dapat digunakan sebagai bahan aktif dari produk kosmetik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lanjutan terutama dalam bidang pembuatan produk kosmetik khususnya lulur.

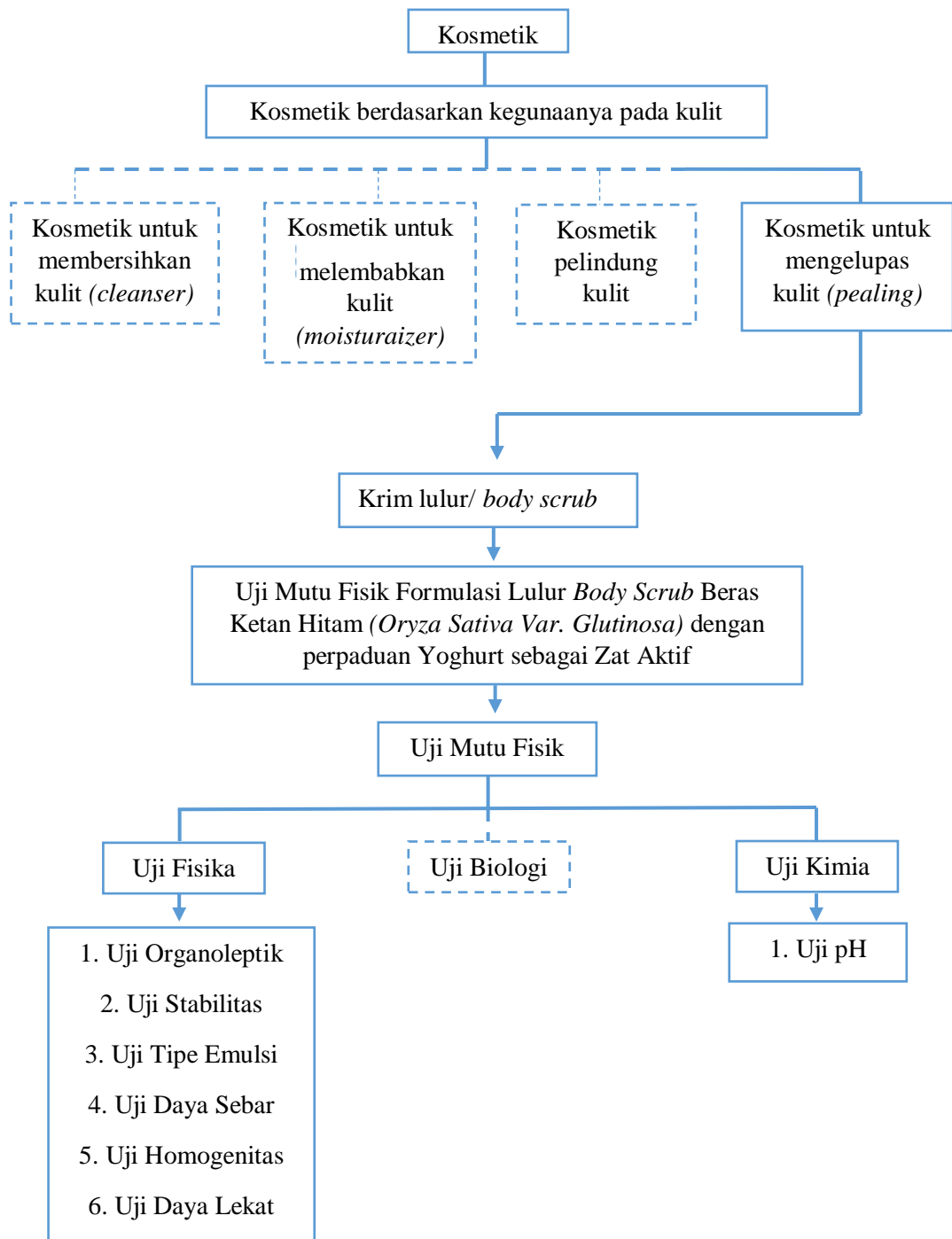
1.4.4 Manfaat Untuk Masyarakat

Untuk mengedukasi masyarakat bahwa bahan-bahan alami, khususnya beras ketan hitam dan yoghurt dapat diformulasikan menjadi sediaan lulur krim yang memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan kulit.

1.5 Batasan Penelitian

1. Beras ketan hitam yang didapatkan dari pedagang Beras di Pasar Lawang, Malang, Jawa Timur.
2. Yoghurt yang digunakan didapatkan dari salah satu swalayan di Singosari, Malang.
3. Konsentrasi Yoghurt yang ditambahkan sebanyak 0%, 5%, 10% dan 15%.
4. Uji mutu fisik yang dilakukan meliputi uji organoleptik, uji pH, uji stabilitas emulsi, uji daya sebar, uji tipe emulsi, uji daya lekat, dan uji homogenitas.

1.6 Kerangka Konsep



Tabel 1 Kerangka Konsep